

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Ketuban pecah dini (KPD) adalah kondisi di mana selaput ketuban robek sebelum persalinan dimulai dan setelah menunggu satu jam belum ada tanda persalinan (Kennedy et al., 2019). Kondisi ini dapat menyebabkan komplikasi baik pada ibu maupun bayi. Pada ibu, komplikasi yang dapat timbul antara lain infeksi selama persalinan, infeksi pada masa nifas, kekurangan cairan ketuban, persalinan yang berlangsung lama, perdarahan pasca melahirkan, peningkatan kebutuhan tindakan operasi obstetri seperti *sectio caesarea*, serta risiko kematian yang lebih tinggi. Sedangkan pada bayi, komplikasi yang mungkin terjadi meliputi kelahiran *prematum*, gangguan pernapasan, hipotermia, masalah pemberian makanan, *retinopati prematuritas*, perdarahan otak, *enterokolitis nekrotikans*, gangguan perkembangan otak seperti *cerebral palsy*, *hiperbilirubinemia*, anemia, *sepsis*, *prolaps tali pusat*, *hipoksia*, *asfiksia*, dan risiko kematian bayi meningkat (Sunarti, 2017).

Perawatan setelah persalinan harus disesuaikan dengan jenis persalinan yang dijalani dan kondisi kesehatan ibu saat itu. Pada kasus KPD, terdapat dua metode persalinan utama yaitu persalinan *pervaginam* (alami) dan persalinan dengan operasi caesar (*sectio caesarea*), yaitu tindakan operasi melalui insisi di dinding perut dan rahim untuk mengeluarkan bayi, dengan syarat janin memiliki berat minimal 500 gram dan rahim dalam kondisi utuh (Maryunani, 2016).

*Sectio caesarea* merupakan prosedur bedah untuk melahirkan bayi melalui sayatan di dinding perut dan *uterus*. Indikasi operasi ini meliputi panggul sempit, *preeklamsia* berat, ketuban pecah dini, kehamilan kembar, gangguan jalan lahir, dan posisi janin yang tidak normal. Namun terdapat risiko dari operasi ini seperti infeksi pasca operasi, nyeri, risiko kehamilan *ektopi*, di kehamilan berikutnya, *ruptur uteri*, waktu pemulihan yang lama, dan biaya yang lebih tinggi (Putra et al, 2021).

Salah satu dampak yang sering terjadi pasca pembedahan yaitu nyeri. Nyeri adalah pengalaman *sensorik* dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, yang bersifat subjektif. Nyeri ini dapat membatasi mobilitas ibu dan mempengaruhi kemampuan dalam merawat bayi serta keberhasilan inisiasi menyusui dini (IMD) karena rasa nyeri yang dirasakan (Muttaqin, 2019; Astutik & Kurnilawati, 2017).

Oleh sebab itu, pengelolaan nyeri pada ibu postpartum pasca SC sangat penting. Manajemen nyeri dapat dilakukan dengan pendekatan *farmakologis* maupun *nonfarmakologis*. Secara *farmakologis*, obat-obatan seperti asetaminofen, NSAID, *opioid*, dan *koanalgesik* digunakan untuk meredakan nyeri, meski penggunaannya dapat menimbulkan efek samping seperti gangguan pencernaan, alergi, dan gangguan fungsi hati atau ginjal (Zakiyah, 2014). Sedangkan pendekatan *nonfarmakologis* meliputi teknik relaksasi, *distraksi*, *stimulasi kutaneus*, dan penggunaan herbal, termasuk meditasi dan aromaterapi lemon (Hartati et al, 2023).

Aromaterapi merupakan terapi menggunakan minyak *esensial* yang dapat membantu pemulihan kesehatan (Kennedy, 2018). Minyak *esensial* lemon memiliki efek *analgesik* dan *sedatif* yang mampu mengurangi stres dan nyeri (Sulistyowati, 2018). Aromaterapi dapat diberikan melalui kontak kulit atau *inhalasi* melalui sistem *olfaktorius* yang mengirimkan rangsangan bau ke otak sehingga memberikan efek pereda nyeri alami (Kennedy, 2018).

Berdasarkan penelitian menunjukkan aromaterapi lemon efektif menurunkan *intensitas* nyeri dari skala 6 menjadi 3 (Nurjanah, 2019). Kandungan utama minyak lemon antara lain *hidrokarbon terpena* (97,1%), *aldehid* (1,7%), alkohol (0,6%), dan *ester* (0,3%) yang memberikan efek menenangkan (Sulistyowati, 2018). Studi lain pada 120 responden dengan *inhalasi* aromaterapi lemon selama 30 menit melalui teknik relaksasi membuktikan penurunan nyeri yang signifikan pasca operasi *abdominal* dalam 8-12 jam setelah intervensi (Zamenjani, 2021).

Sedangkan *postpartum* atau masa nifas (*puerperium*) adalah masa setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti

keadaan sebelum hamil. Masa nifas dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya *plasenta* sampai dengan 6 minggu (42 hari) (Dewi & Sunarsih, 2019). Pada masa ini terjadi berbagai perubahan fisiologis dan psikologis pada ibu, termasuk produksi ASI, *involusi uterus*, serta keluarnya *lochea* (darah nifas) akibat kontraksi uterus (Khasanah & Sulistyowati, 2017; Wahyuni, 2018). Perubahan psikologis dibagi menjadi tiga fase: *taking in*, *taking hold*, dan *letting go* (Yanti & Fatmasari, 2023).

Masa *postpartum* rentan terhadap komplikasi serius yang berpotensi meningkatkan angka kematian ibu. Data Kemenkes Indonesia tahun 2020 mencatat 4.627 kematian ibu, meningkat dari 4.221 kasus pada tahun sebelumnya, dengan 1.330 kematian terjadi selama masa nifas. Upaya penurunan angka kematian ibu meliputi pemberian perawatan pascapersalinan yang optimal dan rujukan bila terjadi komplikasi (Risdekdas, 2020).

Maka dari itu, diperlukan asuhan keperawatan yang komperhensif agar tidak terjadi komplikasi-komplikasi pada ibu *postpartum* terutama bagi ibu *post SC*. Selama pemberian asuhan keperawatan harus diperhatikan pula terkait dengan psikologis pasien bisa dilakukan dengan cara memberikan motivasi kepada pasien dan memberikan edukasi kepada keluarga pasien untuk selalu menemani, memberikan dukungan, memperhatikan, dan membantu pasien. Jika psikologis ibu *postpartum* tidak diperhatikan maka akan beresiko untuk mengalami *postpartum blues* (Sulistyaningsih & Wijayanti, 2020).

Maka dari itu, penulis tertarik untuk memberikan intervensi keperawatan aromaterapi lemon berdasarkan EBN pada ibu *postpartum SC* yang mengalami nyeri akut. Selain nyeri akut masalah yang sering terjadi pada ibu *postpartum SC* yaitu risiko infeksi, risiko perdarahan juga menyusui tidak efektif. Intervensi yang dapat dilakukan oleh perawat untuk mengatasi infeksi yaitu dengan pencegahan infeksi, sedangkan untuk mengatasi risiko perdarahan dilakukan pencegahan-pencegahan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya perdarahan. Menyusui tidak efektif dapat diberikan edukasi terkait cara menyusui juga pentingnya ASI *eksklusif*.

## 2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan tahap yang menentukan arah penelitian, dari rumusan masalah dapat diketahui jangkauan penelitian serta tujuan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis tertarik untuk melaksanakan asuhan keperawatan yang akan dituangkan dalam bentuk KIAK dengan masalah “bagaimana asuhan keperawatan nyeri akut pada *postpartum* maturus post SC di ruang nifas RS Al-Islam Bandung: Pendekatan *Evidence Based Nursing* aromaterapi lemon?”.

## 3. Tujuan

Tujuan penelitian diperoleh dari rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan sebagai indikator terhadap hasil yang diharapkan.

### a. Tujuan Umum

Memberikan asuhan keperawatan pada pasien *postpartum* SC dengan gangguan rasa nyaman nyeri berdasarkan pendekatan EBN aromaterapi lemon

### b. Tujuan Khusus

- 1) Mampu melakukan pengkajian pada kasus ibu *postpartum maturus* SC dengan diagnosa keperawatan nyeri akut
- 2) Mampu merumuskan diagnosis keperawatan pada kasus ibu *postpartum maturus* SC
- 3) Mampu membuat perencanaan pada kasus ibu *postpartum maturus* SC dengan EBN aromaterapi lemon
- 4) Mampu melakukan implementasi pada kasus ibu *postpartum maturus* SC dengan diagnosa keperawatan nyeri akut
- 5) Mampu mengevaluasi proses keperawatan pada kasus ibu *postpartum maturus* SC dengan diagnosa keperawatan nyeri akut

## 4. Manfaat Penulisan

### a. Manfaat Teoritis

Penulisan karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya pada bidang keperawatan

maternitas.

## **b. Manfaat Praktisi**

### 1) Bagi Mahasiswa

Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi mahasiswa tentang asuhan keperawatan pada ibu *postpartum maturus* SC dengan masalah keperawatan nyeri akut. Selain itu, tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara penulis dalam mengaplikasikan ilmu yang diperoleh didalam perkuliahan khususnya asuhan keperawatan klien *postpartum maturus* SC dengan masalah keperawatan nyeri akut.

### 2) Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sumber bacaan, referensi dan tolak ukur tingkat kemampuan mahasiswa dalam penguasaan terhadap ilmu keperawatan dan pendokumentasian proses keperawatan khususnya pada pasien *postpartum* SC dengan masalah keperawatan nyeri akut sehingga dapat diterapkan dimasa yang akan datang.

### 3) Institusi Rumah Sakit

Memberikan gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan dan meningkatkan mutu pelayanan perawatan di rumah sakit kepada pasien *postpartum* SC melalui asuhan keperawatan yang dilaksanakan secara komperhensif.

### 4) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memperluas variabel dan populasi, seperti membandingkan efektivitas berbagai jenis aromaterapi (misalnya *lavender* atau *peppermint*) pada nyeri *postpartum*, atau mengukur efek jangka panjang terhadap proses pemulihan, kualitas tidur, dan bonding ibu-anak. Diharapkan juga adanya pengembangan desain penelitian dengan metode eksperimen atau uji klinis untuk mendapatkan bukti yang lebih kuat dan dapat *digeneralisasi*.

## **5. Sistematika Penulisan**

### **Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.

### **Bab II Tinjauan Teoritis**

Tinjauan teoritis berisi konsep dan teori yang mendukung intervensi berbasis EBN yang di ambil sesuai dengan kasus yang didapat saat di lapangan, sedangkan bentuk SPO sesuai dengan analisis jurnal yang di tentukan.

### **Bab III Laporan Kasus Dan Pembahasan**

Pada bab ini membahas dokumentasi laporan kasus pada pasien ke-1 dan pasien ke-2 mulai dari pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan catatan perkembangan. Pada pembahasan memuat perbandingan antara pasien 1 dan pasien 2 dengan teori serta kasus yang ditangani di lapangan.

### **Bab IV Kesimpulan dan Saran**

Simpulan berisi apakah data yang ditemukan pada kasus sama dengan konsep teori atau ditemukan penyakit penyerta lainnya. Rekomendasi berhubungan dengan saran dan masukan dari apa yang dirasakan dan ditemukan pada tiap tahap.